

Komparasi Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Kewarganegaraan di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta

Gustin dan Susena

Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No. 42 Sidikan Umbulharjo Yogyakarta 55161

Email: susena_js@yahoo.com

ABSTRAK

Untuk meningkatkan pembelajaran PKn guru harus memiliki strategi yang efektif dalam pembelajaran. Siswa akan bosan dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan. Guru harus dapat berpikir inovatif, kreatif, dan efektif dalam menerapkan strategi yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Tujuan penelitian mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan guru PKn di *Homeschooling* Primagama dan SMP Piri II Yogyakarta, dan komparasi strategi pembelajaran guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta.

Subjek penelitiannya guru PKn di *Homeschooling* Primagama dan SMP Piri II Yogyakarta. Objek penelitiannya strategi pembelajaran guru PKn di *Homeschooling* Primagama dan SMP Piri II Yogyakarta. Instrumen penelitian berupa wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran guru PKn di *Homeschooling* Primagama dan SMP Piri II Yogyakarta menggunakan strategi yang sama yaitu strategi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Komparasi dari pendekatan pembelajaran oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta terletak pada cara memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda di kelas, strategi penyampaian materi pada karakter materi di ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*, serta strategi penyampaian materi pada siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik antara guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta. Komparasi antara keduanya juga terdapat pada strategi yang dilakukan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama dan SMP Piri II Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions* peserta didik.

Kata kunci: *Strategi, Peningkatan, Kompetensi*

PENDAHULUAN

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional memerlukan wawasan yang luas dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga dari kegiatan tersebut suatu tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi pembelajaran yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai tujuan. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang akan berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif bagi siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita dalam hal proses pembelajaran adalah kurangnya pengembangan strategi yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran siswa saat ini. Siswa kurang didorong untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal materi atau informasi yang diberikan oleh guru. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk meningkatkan pembelajaran PKn kita harus mengetahui tentang strategi apa yang diterapkan oleh guru-guru PKn, dalam penelitian ini yaitu di *Homeschooling* Primagama dan SMP Piri II Yogyakarta. *Homeschooling* adalah proses layanan pendidikan yang secara sadar, teratur, dan terarah dilakukan oleh orangtua atau keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal.

Landasan hukum adanya pendidikan *homeschooling* dan pendidikan formal:

1. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 31 Ayat (1) dan (2) “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 27 sebagai berikut:
 - (1) Kegiatan pendidikan *informal* yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.
 - (2) Hasil pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diakui sama dengan pendidikan formal dan *nonformal* setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dalam hal ini, pemerintah tidak mengatur standar isi dan proses pelayanan informal kecuali standar penilaian apabila akan disetarakan dengan pendidikan jalur formal dan *nonformal* sebagaimana yang dinyatakan pada Pasal 27 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.107/MPN/MS/2006.
 - a. Setiap orang yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B ,atau Paket C masing-masing memiliki hak eligibilitas yang sama dan setara dengan berturut-turut, pemegang ijazah SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/SMK untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

- b. Status kelulusan program pendidikan kesetaraan Paket C memiliki hak eligibilitas yang setara dengan pendidikan formal dalam memasuki lapangan kerja.
- c. Setiap lembaga diminta mematuhi ketentuan perundang-undangan tersebut diatas agar tidak diindikasikan melanggar Hak Asasi Manusia (HAM).

Dari pengamatan awal peneliti, diketahui strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diterapkan di *homeschooling* Primagama menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan psikologis dan pendekatan akademik. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan guru PKn di SMP Piri II Yogyakarta adalah strategi yang pada umumnya dilakukan di sekolah pendidikan formal. Strategi tersebut meliputi pengembangan sikap demokratis dan tanggung jawab melalui diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbandingan antara strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PKn di *homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Komparasi strategi guru PKn di *homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Pendidikan *Homeschooling* dan Pendidikan Formal

a. Pengertian pendidikan *homeschooling*

Di Indonesia *homeschooling* sudah ada sejak lama. *Homeschooling* adalah suatu model pendidikan alternatif untuk menghargai dan mengembangkan anak atau peserta didik secara individual (Dita Maulina, dkk, 2009:4). *Homeschooling* dikenal juga dengan sebutan *home education*, *home based learning* atau sekolah mandiri.

b. Pengertian pendidikan formal

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setara dengannya, termasuk didalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus (<http://www.infodiknas.com/fkip-unisma-pendidikan-formal-pendidikan-non-formal-dan-pendidikan-informal/>).

2. Konsep Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Setiap guru mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam pembelajaran. Biasanya cara tersebut telah direncanakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan kegiatan itu dilaksanakan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, mereka berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Setiap orang yang menerapkan cara tertentu

dalam suatu kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan strategi. Strategi tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat dilaksanakannya kegiatan.

Ada beberapa pendapat tentang pengertian strategi pembelajaran, diantaranya yaitu:

- 1) Kemp (Wina Sanjaya, 2011:126) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 2) Dick and Carey (Wina Sanjaya, 2011:126) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.
- 3) Abdul Gafur (2007:35) menyebtkukan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka membantu siswa menguasai materi pelajaran dalam rangka mencapai kemampuan dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan.

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah *a plan of operation achieving something*, sedangkan metode adalah *a way in achieving something* (Wina Sanjaya, 2011: 127).

c. Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalnya, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. (Wina Sanjaya, 2011: 127). Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

d. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Aunurrahman (Umi Zulfa, 2010:97) model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran dikelas atau ditempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Sedangkan menurut Brady (Umi Zulfa, 2010:97) model pembelajaran juga bisa dimaknai sebagai *blue print* yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru didalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.

3. Karakteristik Strategi Pembelajaran

a. Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik perlu dipahami dalam perspektif persamaan dan perbedaannya. Menurut Arends (Umi Zulfa, 2010: 76) guru memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar, sehingga guru dituntut harus selalu bisa bersikap adil terhadap para siswa atau peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan utama dari suatu pembelajaran.

b. Karakter Materi

Karakter materi merupakan salah satu yang ikut mempengaruhi ketepatan pemilihan strategi pembelajaran dalam suatu proses belajar mengajar. Artinya strategi yang akan dipilih hendaknya memperhatikan materi pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam materi pembelajaran yang berada dalam ranah kognitif tentu saja akan berbeda dengan strategi yang berada dalam ranah psikomotorik maupun afektif, begitu juga sebaliknya jika guru salah memilih maka bagaimana mungkin tujuan pembelajaran bisa tercapai (Umi Zulfa, 2010: 83).

c. Gaya Belajar

Gaya belajar peserta didik sesungguhnya adalah tahapan belajar seseorang dari tingkatan terendah sampai tertinggi. Dengan mengenali gaya belajar seseorang mempengaruhi efektifitas kemampuannya dalam menangkap, mengolah informasi, dan belajar. Menurut Bobbi DePorter 1992 (Wina Sanjaya, 2011:172) setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda dalam belajar. Ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu visual, auditorial, dan kinestetis. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melihat, artinya siswa akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indera penglihatannya. Selanjutnya, gaya belajar auditorial adalah tipe gaya belajar dengan cara menggunakan alat pendengarannya. Sedangkan, gaya belajar kinestetis adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh langsung objek pembelajarannya.

4. Konsep Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai pengembangan kepribadian moral siswa maka mata pelajaran tersebut wajib diberikan sejak dini, sehingga bisa membentuk kepribadian yang bermoral, nantinya menjadikan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkeadaban.

b. Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1) *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan)

Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kemampuan dalam bidang kognitif. Misalnya, seorang guru sekolah dasar mengetahui teknik-teknik mengidentifikasi

kebutuhan siswa, dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa (Wina Sanjaya, 2011: 70)

2) *Civic skills* (keterampilan kewarganegaraan)

Keterampilan (skills) yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas ataupun pekerjaan yang dibebankan kepadanya (Wina Sanjaya, 2011: 70).

3) Civic Dispositions (Sikap Kewarganegaraan)

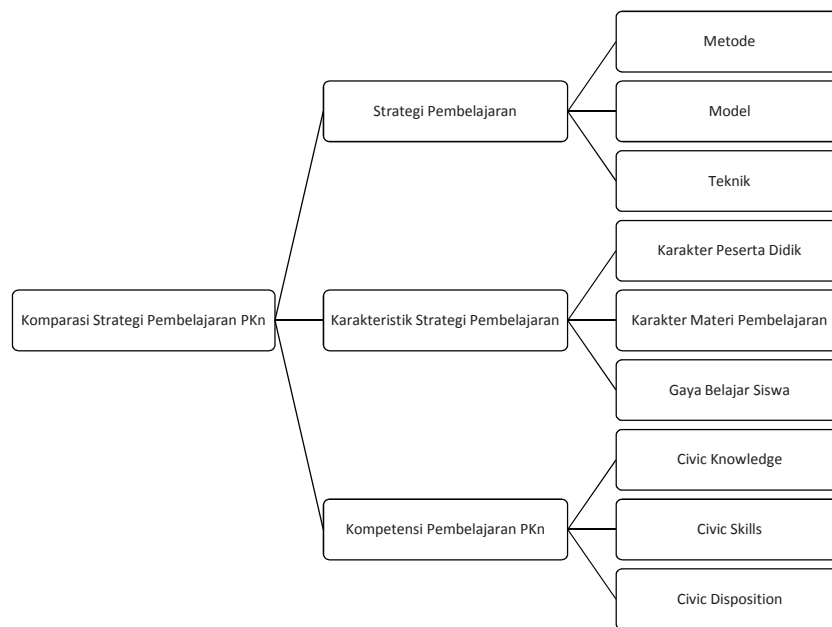
Kemampuan sikap kewarganegaraan meliputi pengakuan kesetaraan, toleransi, kebersamaan, pengakuan keragaman, kepekaan terhadap masalah warga negara antara lain masalah demokrasi dan hak asasi manusia.

5. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan untuk mencari strategi yang baik dan benar dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Dalam suatu proses pembelajaran, guru harus mempersiapkan semua yang berkaitan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal strategi yang tepat. Seorang guru harus memiliki metode, teknik, dan model dalam suatu proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus memperhatikan hal yang berkaitan dengan karakteristik dalam menerapkan strategi pembelajaran, guru harus mengetahui karakter peserta didik, karakter materi, dan gaya belajar siswa, sehingga tujuan utama dari pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran yang sistematis dalam pembelajaran PPKn dapat dilihat lebih lanjut pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena relevan dengan tujuan dari penelitian yang akan mengetahui strategi pembelajaran guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitis yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif.



Gambar 1
Komparasi Strategi Pembelajaran PKn

Penelitian ini dilakukan di *Homeschooling* Primagama dan di SMP Piri II Yogyakarta. Subjek penelitian adalah guru PKn di *Homeschooling* Primagama dan di SMP Piri II Yogyakarta yaitu dua guru PKn yang ada di *Homeschooling* Primagama setara SMP. Dan satu guru PKn yang ada di SMP Piri II Yogyakarta. Jadi jumlah keseluruhan dari penelitian ini adalah tiga orang. Objek penelitian adalah strategi pembelajaran guru PKn di *Homeschooling* Primagama dan SMP Piri II Yogyakarta.

Indikator yang diteliti yaitu metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan model pembelajaran. Selain itu terkait dengan karakter strategi pembelajaran yang ada di *Homeschooling*, juga meliputi karakter siswa, karakter materi pembelajaran, dan gaya belajar siswa. Penelitian ini juga berkaitan dengan kompetensi yang diharapkan oleh guru *Homeschooling* Primagama dan SMP Piri II Yogyakarta dari proses pembelajaran PKn yang mereka lakukan di dalam kelas, diantaranya kompetensi *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic dispositions*.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Prosedur penyusunan dalam instrumen penelitian ini ada 20 pertanyaan yang mana dibagi dalam tiga variabel dan sembilan indikator.

Tabel 1
Kisi-kisi Pertanyaan Pedoman Wawancara

No.	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
1.	Strategi Pembelajaran	1. Metode 2. Teknik 3. Model	1 – 3 4 – 5 6 – 7
2.	Karakteristik strategi pembelajaran	1. Karakter peserta didik 2. Karakter materi pembelajaran 3. Gaya belajar siswa	8 – 9 10 – 12 13 – 17
3.	Kompetensi pembelajaran PKn	1. <i>Civic knowledge</i> 2. <i>Civic skills</i> 3. <i>Civic dispositions</i>	18 19 20

KOMPARASI STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PKN

Komparasi strategi pembelajaran guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Komparasi Strategi Pembelajaran Guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta

No	Indikator	Sub. Indikator	<i>Homeschooling</i> Primagama	SMP Piri II Yogyakarta	Hasil Komparasi Strategi Pembelajaran (Perbedaan)
Strategi Guru					
1.	Metode		Metode ceramah, diskusi, tanya jawab, metode <i>drill</i> (latihan), dan pemberian tugas.	Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama menggunakan: metode <i>drill</i> dan pemberian tugas.
2.	Teknik	1. Pendahuluan	Menjelaskan garis besar materi, memberikan contoh kasus, menjelaskan materi pelajaran yang lalu dan diberikan <i>pretest</i> .	Menyampaikan garis besar materi dan <i>pretest</i> .	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama: memberikan contoh-contoh dan menjelaskan materi pelajaran yang lalu.
		2. Kegiatan inti	Menyampaikan materi dan memfasilitasi siswa untuk menemukan hal-hal lain terkait materi dan membahas materi berupa latihan soal.	Menjelaskan pokok materi pada siswa, memberikan pengayaan, dan memberikan contoh.	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama: memfasilitasi siswa untuk menemukan hal-hal lain terkait materi, dan membahas materi berupa latihan soal. Sedangkan guru SMP Piri II Yogyakarta: memberikan contoh dan memberikan pengayaan

		3. Penutup	Menyimpulkan materi, <i>posttest</i> , umpan balik, dan memberikan tes lisan.	Menyimpulkan materi, <i>posttest</i> , tanya jawab, tes tertulis dan lisan.	Guru PKn <i>Homeschooling</i> Primagama: melakukan umpan balik pada siswa. Sedangkan guru SMP Piri II Yogyakarta: melakukan tanya jawab dan memberikan tes tertulis
3.	Model		Model <i>inquiry training</i> (memfasilitasi siswa menganalisis suatu kasus) dan <i>the exploratory model</i> (mengembangkan potensi siswa terkait materi dan siswa diberi pengayaan).	Model memorisasi (merangkum materi dalam satu kompetensi dasar).	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama: menggunakan model <i>inquiry training</i> dan <i>the exploratory model</i> . Sedangkan guru SMP Piri II Yogyakarta, menggunakan model pembelajaran memorisasi.
Karakter Strategi					
4.	Karakter Siswa		Diskusi, menyampaikan materi disesuaikan dengan kondisi siswa, menanyakan pada siswa terkait latar belakang sekolah sebelumnya dan hobi siswa.	Diskusi, guru harus bersikap adil pada siswa, dan menghargai pendapat siswa.	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama: menyampaikan materi disesuaikan dengan kondisi siswa, menanyakan latar belakang sekolah sebelumnya dan hobi siswa. Sedangkan guru SMP Piri II Yogyakarta: menghargai pendapat siswa dan bersikap adil pada semua siswa di kelas.
5.	Karakter Materi	1. <i>Kognitif</i>	Diskusi, tanya jawab, umpan balik dan pengayaan materi pelajaran dengan contoh-contoh.	Memberikan contoh, tanya jawab dan memberikan pemahaman.	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama: melakukan diskusi dan umpan balik. Sedangkan guru SMP Piri II Yogyakarta: dengan memberikan pemahaman pada siswa.
		2. <i>Afektif</i>	Guru memberikan contoh nyata dan motivasi.	Memberikan motivasi dan memfasilitasi siswa untuk mengemukakan pendapat.	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama: memberikan contoh nyata pada siswa. Sedangkan guru SMP Piri II Yogyakarta: memfasilitasi siswa mengemukakan pendapat.

		3. <i>Psikomotorik</i>	Melakukan diskusi dan memberikan contoh kasus	Memberikan contoh pada siswa di kelas.	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama: melakukan diskusi.
6.	Gaya Belajar Siswa	1. <i>Visual</i>	Memberikan contoh gambar.	Menggunakan media LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) dalam menyampaikan materi dan memberikan contoh gambar.	Guru SMP Piri II Yogyakarta: menggunakan media LCD (<i>Liquid Crystal Display</i>) dalam penyampaian materi.
		2. <i>Auditorial</i>	Memberikan contoh suatu <i>film</i> tentang pembelajaran dan memberikan suatu cerita lisan terkait materi.	Menjelaskan materi pembelajaran secara lisan pada siswa di kelas.	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama: memberikan contoh suatu <i>film</i> tentang pembelajaran dan memberikan cerita lisan terkait materi. Sedangkan guru SMP Piri II Yogyakarta: menjelaskan materi secara lisan.
		3. <i>Kinestetik</i>	Guru memberikan suatu permainan (<i>games</i>) terkait materi dan memberikan contoh terkait materi.	Memberikan contoh kepada siswa terkait materi pembelajaran.	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama: memberikan suatu permainan (<i>games</i>) terkait materi.
Kompetensi PKn					
7.	<i>Civic knowledge</i>		Diskusi, tanya jawab, dan memberikan contoh-contoh.	Memberikan penjelasan tentang materi secara rinci, dan memberikan pengayaan.	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama, melakukan diskusi, tanya jawab dan memberikan contoh-contoh. Sedangkan guru SMP Piri II Yogyakarta: menjelaskan materi secara rinci dan memberikan pengayaan.
8.	<i>Civic skills</i>		Diskusi, tanya jawab dan menjelaskan contoh-contoh <i>real</i> (nyata) terkait dengan materi.	Memberikan contoh pada siswa, siswa dilatih untuk berpendapat di kelas, dan siswa diberikan motivasi.	Guru <i>Homeschooling</i> Primagama: melakukan diskusi dan tanya jawab. Sedangkan guru SMP Piri II Yogyakarta: siswa dilatih mengemukakan pendapat dan diberikan motivasi.
9.	<i>Civic dispositions</i>		Memberikan contoh-contoh nyata kepada siswa.	Memberikan contoh-contoh nyata kepada siswa.	Sama atau tidak ada perbedaan

1. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama adalah metode *drill* (latihan) dan pemberian tugas. Metode inilah yang membedakan antara metode yang digunakan guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta. Metode *drill* dan pemberian tugas yang dilakukan oleh guru PKn ini sangat baik untuk perkembangan *kognitif* siswa, selain itu dapat mengefektifkan waktu pembelajaran yang relatif sedikit dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Teknik Pembelajaran

a. Teknik pendahuluan

Teknik pendahuluan yang dilakukan di *Homeschooling* Primagama dengan menjelaskan materi pelajaran yang lalu dan memberikan contoh kasus. Teknik pendahuluan inilah yang membedakan antara teknik pendahuluan yang dilakukan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta

Teknik pendahuluan yang dilakukan oleh guru dengan menjelaskan materi pembelajaran yang lalu ini dilakukan untuk mengingatkan kembali kepada siswa materi pembelajaran yang sebelumnya pernah dijelaskan. Selain itu dengan contoh-contoh kasus, guru memberikan pengarahannya atau pemahaman tentang materi sebelum guru menjelaskan pokok atau inti pembahasan materi. Sehingga siswa dapat memiliki gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas.

b. Teknik kegiatan inti

Teknik kegiatan inti yang dilakukan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan memfasilitasi siswa untuk menemukan hal-hal lain terkait materi, dan membahas materi berupa latihan soal. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dan mengembangkan gagasan atau ide-idenya sehingga potensi berpikir siswa akan menjadi lebih luas dibandingkan dengan hanya memberikan penyampaian pada satu sumber materi.

Teknik kegiatan inti yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Piri II Yogyakarta dengan memberikan pengayaan dan memberikan contoh-contoh terkait materi pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan yang lebih, baik itu pengetahuan *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik* dari masing-masing siswa yang ada di kelas.

c. Teknik kegiatan penutup

Teknik kegiatan penutup yang dilakukan guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan memberikan umpan balik pada siswa terkait materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru di kelas. Melalui teknik ini seorang siswa dapat mengetahui sejauh mana bahan yang telah diajarkan dapat dikuasainya.

Teknik kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Piri II Yogyakarta dengan melakukan tanya jawab dan memberikan tes tertulis. Tanya jawab dilakukan

guru dengan cara mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh siswa di kelas. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan, tes tertulis dilakukan oleh guru untuk menilai kemajuan siswa dalam hal pencapaian pembelajaran yang telah diberikan oleh guru.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama menggunakan model *inquiry training* dan *the exploratory model*. Model *inquiry training* mengajarkan siswa dalam mengkaji dan menjelaskan suatu kejadian yang dianalisis oleh siswa. Melalui ini siswa diharapkan akan aktif mengajukan pertanyaan mengapa sesuatu itu terjadi kemudian mencari dan menemukan jawaban atas analisis contoh yang diberikan oleh guru tersebut. Selain itu, guru juga mengembangkan potensi-potensi siswa terkait materi dengan model pembelajaran "*the exploratory model*". Model ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas, sehingga potensi-potensi akademik yang dimiliki oleh masing-masing siswa terlihat.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Piri II Yogyakarta menggunakan model memorisasi. Model pembelajaran ini bertujuan mengarahkan siswa dalam mengembangkan kemampuan terkait materi pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga siswa dapat mengingat kembali materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Guru merangkum suatu materi pembelajaran yang pernah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan menampilkannya pada media LCD (*Liquid Crystal Display*).

4. Karakter Peserta Didik

Cara yang dilakukan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama untuk memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda dengan menanyakan latar belakang sekolah sebelumnya, hobi siswa dalam pembelajaran dan menyampaikan materi disesuaikan dengan kemampuan atau kondisi siswa. Sehingga guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar tertarik untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Penyampaian materi agar dapat diterima siswa secara mudah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa sehingga materi pembelajaran yang diberikan dapat tersampaikan secara maksimal.

Cara yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Piri II Yogyakarta untuk memahami karakter peserta didik yang berbeda-beda dengan bersikap adil pada semua siswa di kelas dan menghargai pendapat siswa terkait dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seorang guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Dalam penyampaian materi pembelajaran pada setiap siswa, guru tidak boleh memihak hanya pada satu atau beberapa siswa. Siswa di berikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran, dan guru harus menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswa tersebut.

5. Karakter Materi Pembelajaran

a. Karakter materi pembelajaran di ranah *kognitif*

Strategi penyampaian materi di ranah *kognitif* yang dilakukan guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan diskusi dan umpan balik. Diskusi dilakukan agar suatu permasalahan yang ada di dalam materi pembelajaran di ranah *kognitif* dapat dipecahkan, menambah dan mengetahui pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Umpan balik diberikan oleh guru untuk memberikan informasi tambahan berupa penjelasan yang terkait materi pembelajaran atau pemberian motivasi secara langsung. Melalui umpan balik siswa dapat mengetahui sejauh mana materi pembelajaran di ranah *kognitif* dapat dikuasai. Selain itu, umpan balik dilakukan untuk melihat apakah siswa sudah bisa menjelaskan, menafsirkan dan mendeskripsikan materi pembelajaran yang diberikan.

Strategi penyampaian materi pembelajaran di ranah *kognitif* yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Piri II Yogyakarta dengan memberikan pemahaman pada siswa. Pemahaman yang diberikan ini untuk menjelaskan secara lebih rinci materi pelajaran. Dengan itu diharapkan siswa dapat menjelaskan dan menafsirkan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru secara benar dan dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan siswa secara lebih mendalam terkait materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Karakter materi pembelajaran di ranah *afektif*

Strategi penyampaian materi di ranah *afektif* yang dilakukan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan memberikan contoh nyata pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui materi pembelajaran secara jelas. Misalnya, guru memberikan contoh tentang sopan santun. Siswa harus bersikap sopan santun jika sedang berbicara dengan orang yang lebih tua agar siswa tersebut dapat dikatakan sebagai anak yang baik karena telah menghormati orang yang lebih tua.

Strategi penyampaian materi pembelajaran di ranah *afektif* yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Piri II Yogyakarta dengan memfasilitasi siswa mengemukakan pendapatnya di dalam kelas. Guru memberikan kesempatan siswa untuk dapat mengemukakan pendapatnya di dalam kelas agar siswa dapat mengeluarkan ide-ide yang bersifat positif terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

c. Karakter materi pembelajaran di ranah *psikomotorik*

Strategi penyampaian materi di ranah *psikomotorik* yang dilakukan guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan melakukan diskusi di kelas. Strategi inilah yang membedakan antara strategi yang dilakukan guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta. Diskusi dilakukan agar siswa dapat menganalisis materi yang diberikan oleh guru. Strategi penyampaian materi di ranah *psikomotorik* ini bertujuan agar siswa dapat menerapkan keterampilan mengemukakan pendapat tentang suatu permasalahan yang didiskusikan di dalam kelas. Dengan diskusi ini siswa dapat mengemukakan pendapat dari masing-masing siswa mengenai materi

yang berkaitan dengan keterampilan yang baik bagi siswa. Guru dapat melihat kemampuan atau keterampilan siswa dari proses diskusi yang dilakukan di kelas.

6. Gaya Belajar Siswa

a. Gaya belajar *visual*

Strategi penyampaian materi pada siswa yang memiliki gaya belajar *visual* oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan menggunakan media LCD (*Liquid Crystal Display*) dalam penyampaian materi di kelas. Strategi inilah yang membedakan antara strategi yang dilakukan guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta. Strategi penyampaian materi dengan menggunakan media LCD (*Liquid Crystal Display*) ini dilakukan agar siswa memperoleh gambaran yang jelas tentang materi yang disampaikan. Selain itu akan memungkinkan siswa berinteraksi secara langsung dengan melihat tampilan materi yang diberikan dan dijelaskan oleh guru tersebut, sehingga akan menimbulkan dan meningkatkan semangat belajar bagi siswa yang memiliki gaya belajar *visual* atau gaya belajar yang menitikberatkan pada kemampuan penglihatan.

b. Gaya belajar *auditorial*

Strategi penyampaian materi pada siswa yang memiliki gaya belajar *auditorial* oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan memberikan cerita lisan terkait materi. Hal ini dilakukan guru agar dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Dari cerita yang didengarkan, siswa dapat mengetahui gambaran tentang materi pokok yang akan dijelaskan oleh guru. Setelah guru memberikan cerita, selanjutnya menyimpulkan atau menyampaikan maksud dari cerita tersebut dengan mengaitkannya terhadap materi.

Strategi penyampaian materi pada siswa yang memiliki gaya belajar *auditorial* oleh guru PKn di SMP Piri II Yogyakarta dengan menjelaskan materi secara lisan. Materi yang akan dijelaskan oleh guru disampaikan secara rinci dan siswa dapat mendengar serta mencatat inti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penjelasan materi secara lisan ini menuntut siswa untuk memiliki pendengaran yang baik. Apabila siswa tidak fokus atau tidak memperhatikan penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, maka siswa tersebut tidak akan mengetahui atau mengerti maksud yang disampaikan oleh guru. Guru benar-benar dituntut untuk dapat memfokuskan perhatian siswa pada penyampaian materi yang dijelaskan.

c. Gaya belajar *kinestetik*

Strategi penyampaian materi pada siswa yang memiliki gaya belajar *kinestetik* oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan memberikan suatu permainan (*games*) terkait materi pembelajaran. Strategi inilah yang membedakan antara strategi yang dilakukan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta. Guru memberikan suatu permainan (*games*) terkait materi pembelajaran di kelas ini untuk memberikan pemahaman tentang materi yang dijelaskan oleh guru.

Selain itu, guru dapat menciptakan motivasi belajar, meningkatkan keberanian siswa di depan orang banyak melalui kegiatan permainan, dan mengurangi hal-hal yang bersifat abstrak dengan menampilkan kegiatan nyata dalam permainan (*games*) yang terkait materi pembelajaran.

7. Kompetensi Pembelajaran PKn

a. Kompetensi *civic knowladge*

Strategi penyampaian materi yang dilakukan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama untuk meningkatkan *civic knowladge* siswa dengan memberikan contoh-contoh, melakukan diskusi, dan tanya jawab. Guru memberikan contoh-contoh diantaranya, tentang penyelesaian konflik dan Hak Asasi Manusia (HAM) di dalam kelas, hal ini agar suatu permasalahan terkait tema tentang penyelesaian konflik dan hak asasi manusia dapat diamati siswa sehingga siswa akan dapat memberikan pendapatnya pada diskusi yang akan dilakukan oleh guru di kelas, setelah itu siswa dapat memberikan solusi terkait permasalahan itu. Dari diskusi tersebut guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab. Tanya jawab ini dilakukan untuk melatih keberanian siswa mengembangkan pendapat melalui pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Dari tanya jawab ini siswa akan mengetahui materi pembelajaran yang masih belum dipahami.

Strategi penyampaian materi yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Piri II Yogyakarta untuk meningkatkan *civic knowladge* siswa dengan menjelaskan materi secara rinci dan memberikan pengayaan. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara rinci agar siswa dapat memahami secara jelas materi yang diberikan, selain itu dari penjelasan tersebut guru dapat mengembangkan kemampuan akademik siswa dengan memberikan pengayaan dari penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru. Sehingga siswa akan mendapatkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menjelaskan, menafsirkan dan mendeskripsikan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru secara rinci.

b. Kompetensi *civic skills*

Strategi penyampaian materi yang dilakukan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama untuk meningkatkan *civic skills* siswa dengan melakukan diskusi dan tanya jawab. Diskusi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam partisipasi dengan mengemukakan pendapat terkait materi pembelajaran yang didiskusikan. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pembelajaran. Tanya jawab ini dilakukan guru untuk melihat kemampuan berinteraksi siswa. Diharapkan dari strategi yang diberikan oleh guru ini, siswa dapat memiliki keterampilan berpartisipasi yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi penyampaian materi yang dilakukan oleh guru PKn di SMP Piri II Yogyakarta untuk meningkatkan *civic skills* siswa yaitu siswa diberikan motivasi dan dilatih mengemukakan pendapat di dalam kelas. Guru memberikan motivasi-motivasi

sebagai pendorong munculnya kemampuan dalam keterampilan mengemukakan pendapatnya. Dari motivasi yang diberikan guru tersebut diharapkan siswa dapat menerapkannya secara benar baik itu dalam dalam kelas maupun pada lingkungan di luar sekolah, sehingga motivasi sangat berperan penting bagi peningkatan keterampilan (*skills*) dalam diri masing-masing siswa terutama untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa.

c. Kompetensi *civic dispositions*

Strategi yang dilakukan oleh keduanya menggunakan strategi yang sama yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh nyata dalam penyampaian materi untuk meningkatkan *civic dispositions* dari masing-masing siswa di kelas. Guru memberikan contoh-contoh nyata terkait materi agar siswa dapat memiliki sikap maupun watak yang baik dalam pembelajaran materi PKn.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru PKn di *Homeschooling* Primagama dan SMP Piri II Yogyakarta menggunakan strategi yang sama yaitu Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Namun walaupun keduanya menggunakan strategi yang sama, dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru PKn di *Homeschooling* Primagama dengan SMP Piri II Yogyakarta ini memiliki beberapa komparasi (perbedaan) dalam penyampaian materi atau pendekatan pembelajaran kepada siswa yang ada di kelas, antara lain: metode pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran, karakter peserta didik, karakter materi pembelajaran, gaya belajar siswa, kompetensi *civic knowledge*, kompetensi *civic skills*, kompetensi *civic dispositions*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aar, Dita, dkk. (2009). *Warna Warni Homeschooling*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Alwasilah, Chaedar. (2002). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gafur, Abdul. (2007). *Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional UNY
- Mufarrokah, Anissatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Moleong, J Lexy. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- _____. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Rahman, Maman. (1999). *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sadiman, S Arief. (1993). *Dasar-Dasar Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sanjaya, Wina. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Seels, B Barbara dan Rita C. Richey. (1994). *Teknologi Pembelajaran Defisi dan Kawasannya*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Zulfa, Umi. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Cilacap: Al Ghazali Press

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Surat Edaran Menteri Pendidikan Nasional RI No.107/MP/MS/2006

Website

- (<http://www.infodiknas.com/fkip-unisma-pendidikan-formal-pendidikan-non-formal-dan-pendidikan-informal/>). diunduh tanggal 3 februari 2012.
- (<http://www.maswins.com/2010/05/artikel-strategi-pembelajaran.html>). Diunduh tanggal 4 februari 2012.
- (<http://www.homeschooling-primagama.com/>). Diunduh tanggal 1 Mei 2012

